

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PERANGKAT AKREDITASI SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Supadi, Supadi¹, Evitha Soraya², Nurhasanah Halim³, Heru Santosa⁴, Easyah Theolin⁵

^{1,2,4,5}Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

³Sastra Inggris, Universitas Bina Sarana Informatika

supadi@unj.ac.id

Abstract

School accreditation is the process of evaluating the feasibility of a school program in an educational level unit based on predetermined criteria. Evaluation was carried out by a team of assessors appointed by the government. As a community service activity, the ICT-based assistance was oriented to solve problems arisen during the preparation of school accreditation. In a preliminary study conducted through Focused Group Discussions with the Head of the East Jakarta Regional Education, the following problems were found, they are: the preparation of tools and filling out the accreditation instruments in 2020 only refers to four instruments, and limited understanding of the contents of the instruments. Assistance was done through lectures, demonstrations and collaborations in providing basic knowledge about the components of school management instruments. The target participants were school principals, teachers and school operators. The obtained benefits were the abilities (1) to develop the required tools for each item in the school management component. (2) to compile and prepare all documents completely and systematically, and (3) to implement instruments related to the school management component. The benefits are one part of school citizens' responsibility for the quality improvement of school human resources in accordance with their role and functions.

Keywords: *Accompaniment School accreditation, School Principals, ICT.*

Abstrak

Akreditasi sekolah adalah proses evaluasi kelayakan program sekolah pada suatu satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan oleh asesor yang ditunjuk oleh pemerintah. Sebagai kegiatan pengabdian masyarakat, pendampingan berbasis teknologi informasi komunikasi dalam penyusunan perangkat akreditasi sekolah ini berorientasi pada penyelesaian permasalahan yang timbul saat proses penyusunan instrumen. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan melalui Diskusi Kelompok Terpumpun dengan Kepala Suku Dinas Pendidikan Wilayah Jakarta Timur ditemukan permasalahan sebagai berikut: persiapan perangkat dan pengisian instrumen akreditasi tahun 2020 hanya mengacu kepada 4 instrumen, dan keterbatasan memahami isi instrumen. Pendampingan dilakukan melalui ceramah, demonstrasi dan kolaborasi. Peserta sasaran dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah, guru dan operator sekolah. Manfaat yang diperoleh peserta dari kegiatan ini adalah: (1) Menyusun perangkat yang dipersyaratkan pada setiap butir yang ada pada komponen Manajemen Sekolah. (2) Menyusun dan mempersiapkan semua dokumen secara lengkap dan sistematis semua butir butir yang merupakan turunan komponen Manajemen Sekolah, dan (3) Mengimplementasikan semua perangkat yang disusun yang terkait dengan komponen Manajemen Sekolah dalam praktek pembelajaran yang berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab akan kualitas sumber daya manusia yang peka dan adaptif dengan perubahan dan tuntutan pangsa pasar sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah dan sebagai guru.

Kata Kunci: *Pendampingan Akreditasi Sekolah, Kepala Sekolah, Teknologi Informasi dan Komunikasi.*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Kelayakan program dan/atau satuan pendidikan mengacu pada SNP. SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah.

Sekolah/madrasah adalah bentuk satuan pendidikan formal yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan satuan pendidikan formal lain yang sederajat. Kegiatan akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan. Kegiatan akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan. (Depdiknas, 2020)

Sesuai pedoman akreditasi diketahui bahwa seluruh kegiatan akreditasi harus dilakukan melalui aplikasi *dashboard* monitoring yang dibuat secara menyeluruh untuk memastikan sekolah/madrasah yang masuk ke dalam sistem akan memberikan informasi tentang mutu satuan pendidikan. Prosedur yang harus dilakukan antara lain: Sekolah/madrasah menyampaikan update data dan informasi satuan pendidikan terkait dengan indikator-indikator mutu yang telah ditetapkan oleh BAN S/M, belum ada lembaga atau badan yang memberikan informasi kepada kepala sekolah dan civitas sekolah untuk mempersiapkan kelengkapan perangkat akreditasi yang diperlukan, dalam sistem akreditasi perguruan tinggi semua bahan dan perlengkapan akreditasi telah dapat dipantau dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. (Larasati, 2021) sehingga ini dapat diimplementasikan pada sekolah melalui pendampingan kepala sekolah dan civitas sekolah.

Gambar 1 menunjukkan mekanisme proses akreditasi sekolah/ madrasah yang akan digunakan dalam melengkapi perangkat akreditasi sekolah menggunakan implementasi teknologi informasi.



Gambar 1. Prosedur atau Mekanisme Akreditasi Sekolah/Madrasah oleh BAN-SM (Akreditasi et al., 2012)

Permasalahan pengabdian Masyarakat secara umum menghadapi masalah (Hasbahuddin & Ilham, 2018) yang hampir sama di setiap sekolah sebagian besar tempat di Indonesia, yaitu kesiapan Sumber Daya Manusia (Nuryanta, 2008) dan Terapan implementasi teknologi informasi (Parsaorantua et al., 2017) untuk kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah-sekolah. Sehingga sekolah akan sangat sulit untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi (Perkembangan et al., 2019) (Islam, 2017) terutama dalam persiapan perangkat akreditasi dan dapat diakses dengan menggunakan data digital yang dapat diakses dari kementerian terkait. Hipotesis yang diperoleh kurangnya sumber daya dalam mempersiapkan perangkat akreditasi (Hermawan, 2018) yaitu dari komponen Manajemen Sekolah (Rahayu, 2009) dengan sub komponen sebanyak 10 yaitu Pencapaian Visi dan Misi (Grusenmeyer, 2009), Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah (Hidayati, 2012), Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah, Budaya Sekolah/Madrasah, Pelibatan Masyarakat, Pengelolaan Kurikulum, Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan. Tujuan Kajian adalah membantu menyelesaikan masalah terkait kemampuan kepala sekolah dan guru di dalam mengisi dan menyusun perangkat instrumen akreditasi pola baru

Berdasarkan hasil Diskusi Kelompok Terpumpun atau Focus Group Discussion (FGD) dengan Kepala Suku dinas pendidikan wilayah Jakarta Timur 1 selama beberapa kali pertemuan dalam acara diskusi tentang mencermati hasil evaluasi permasalahan mempersiapkan perangkat dan pengisian instrumen akreditasi pola baru tahun 2020 terdapat permasalahan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan memahami isi instrumen
- b. Persiapan dokumen yang belum tertata dengan baik.
- c. Tim akreditasi yang dibentuk sekolah tidak mempersiapkan diri dengan baik. Atau kalau pun mempersiapkan barangkali waktunya terlalu pendek.
- d. Dokumen itu sendiri tidak lengkap..
- e. Dokumen dan sarana prasarana yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 (Indonesia, 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan dan kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 (INDONESIA, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa: Akreditasi adalah sebuah kegiatan pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)/ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan. Bagi kepala sekolah/madrasah, hasil akreditasi diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan sekolah/madrasah, kinerja warga sekolah/madrasah, termasuk kinerja kepala sekolah/madrasah selama periode kepemimpinannya. Di samping itu, hasil akreditasi juga diperlukan kepala sekolah/madrasah sebagai bahan masukan untuk penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja sekolah/madrasah. Akreditasi dilakukan karena ada

beberapa tujuan dan manfaat yang telah diuraikan di atas. Selain itu juga mempunyai hasil yang berupa sertifikat peringkat terakreditasi yang bisa diklasifikasikan, Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka hanya dua permasalahan yang mendapatkan pendampingan dalam penyelesaiannya yaitu: Keterbatasan memahami isi instrumen dan kelengkapan dan persiapan dokumen, hal ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah dan waktu pendampingan yang singkat.

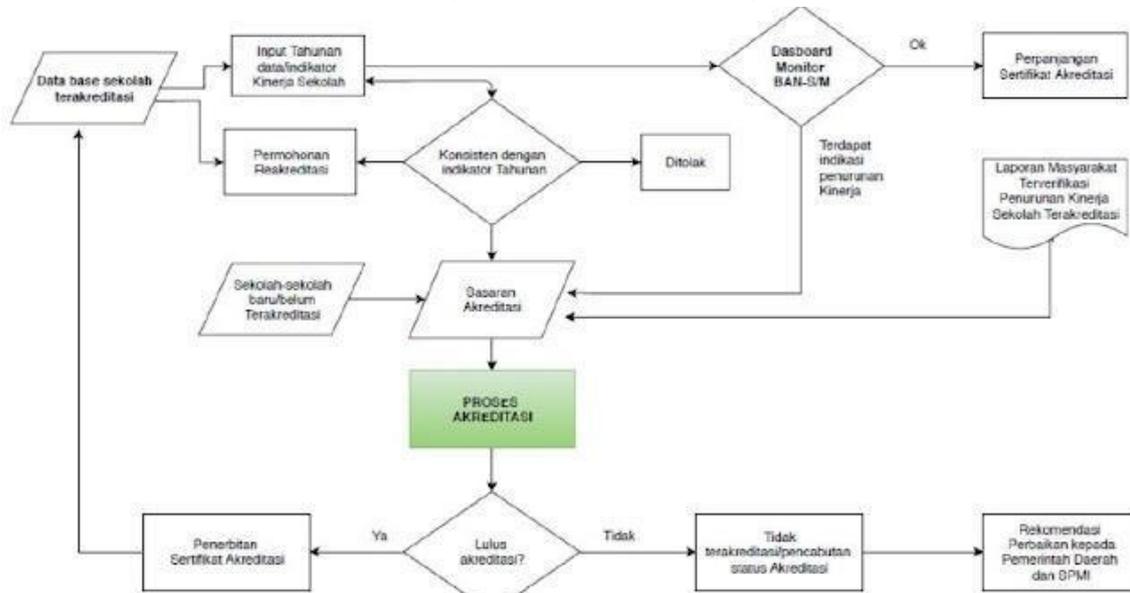
2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Akreditasi Sekolah adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. (Indonesia, 2017) dan implementasinya adalah masing-masing sekolah perlu untuk mempersiapkan perangkat yang diperlukan untuk meningkatkan kelayakan setiap sekolah melalui tindakan membandingkan keadaan sekolah menurut kenyataan dengan kriteria (standar) yang telah ditetapkan. Akreditasi dapat diasumsikan untuk memotivasi proses belajar mengajar karena akreditasi dapat digunakan sebagai bahan penyempurnaan program dari waktu ke waktu dan sekaligus sebagai indikator akuntabilitas mutu. Akreditasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sekolah-sekolah serta untuk mengevaluasi. Mengingat pentingnya akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, Pemerintah melalui Peraturan Mendikbud Nomor 59, Tahun 2012 membentuk Badan Akreditasi Nasional (Pendidikan et al., 2012). Pada pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disebut BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada SNP. Pada Pasal 2 ayat (2) dinyatakan BAN-S/M merupakan badan nonstruktural yang bersifat nirlaba dan mandiri yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri. Tugas BAN-S/M adalah merumuskan kebijakan operasional, melakukan sosialisasi kebijakan, dan melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah, sebagaimana tercantum dalam Pasal 9 ayat (1) kinerja pendidikan sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelengkapan perangkat Akreditasi SMA/MA yang terdiri atas: a. Instrumen Akreditasi SMA/MA; b. Petunjuk Teknis (Juknis) Pengisian Instrumen Akreditasi c. SMA/MA; Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung (IPDIP) Akreditasi SMA/MA; dan d. Teknik Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi SMA/MA. (Indonesia, 2017).

Proses akreditasi dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada dasarnya telah dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M). Lembaga ini sejak tahun 2011 telah memulai akreditasi online. Hingga tahun 2013, mekanisme ini baru dikhususkan pada jenjang pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). (Hendarman, 2019). Ada beberapa masalah yang terjadi dalam proses akreditasi yang memanfaatkan teknologi meliputi (1) kekurangiapan sekolah/madrasah mengikuti akreditasi online, (2) sosialisasi tentang akreditasi online masih belum memadai, (3) Sekolah/Madrasah peserta akreditasi online. Dalam laporan dimaksud, BAN-SM telah merekomendasikan sejumlah solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Terkait masalah kekurangiapan maka solusi yang diajukan adalah (1) UPA-S/M dan pengawas dipersiapkan untuk ikut mensosialisasikan

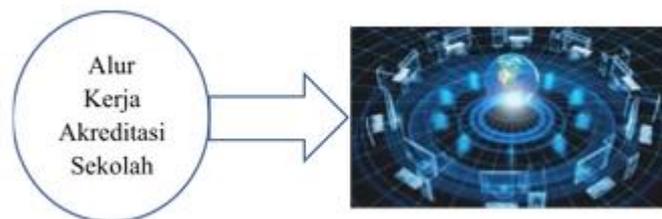
akreditasi online, (2) pemberitahuan ke sekolah/madrasah dilakukan lebih awal, (3) Sekolah/Madrasah yang belum siap agar diberi kesempatan dengan cara manual, dan (4) diadakan pelatihan khusus peserta akreditasi online, maka hal ini diperlukan pendampingan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud dalam peningkatan kualitas sekolah.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)



Gambar 2. Alur Kerja Akreditasi Sekolah

Gambar 2 ini terdapat tiga bagian penting yaitu : Database Sekolah/Madrasah Terakreditasi, Proses monitoring (dashboard) dan Proses Akreditasi. Gambar ini juga akan dikombinasikan dengan teknologi informasi sehingga menjadi gambar dibawah ini:



Gambar 3. Alur Akreditasi Sekolah Yang Memanfaatkan Teknologi Informasi

Gambar 3 ini akan melakukan seluruh pengolahan akreditasi sekolah dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi. Seluruh data dianalisis dengan software pendukung yang diperlukan misalnya SPSS dan sejenisnya.

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan adalah mengumpulkan seluruh perangkat yang ada di sekolah baik perangkat akreditasi maupun sumber daya manusia dan perangkat teknologi yang tersedia, akan memanfaatkan perangkat lunak dalam metode analisisnya. Dalam menyelesaikan masalah akan mengikuti alur kerja akreditasi berbasis teknologi informasi. Berdasarkan solusi yang telah dirancang, maka tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Menyusun materi sosialisasi dan workshop

2. Menyusun rencana program pendampingan
3. Berkoordinasi dengan pihak Sudin wilayah Jakarta Timur 1
4. Menghimpun data pihak peserta pendampingan yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini..
5. Melaksanakan kegiatan pendampingan masyarakat yang terdiri dari sosialisasi, workshop dan pendampingan
6. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini
7. Menyusun laporan program pengabdian kepada masyarakat

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pendampingan

METODE PELAKSANAAN
Menyusun materi sosialisasi dan workshop
Menyusun rencana program pendampingan
Berkoordinasi dengan pihak Sudin wilayah Jakarta Timur 1
Menghimpun data pihak peserta pendampingan yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini..
Melaksanakan kegiatan pendampingan masyarakat yang terdiri dari sosialisasi, workshop dan pendampingan
Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini
Menyusun laporan program pengabdian kepada masyarakat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan pengabdian Masyarakat dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil pengabdian Masyarakat dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis pengabdian Masyarakat di bagian pendahuluan.

Alur mekanisme akreditasi sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penetapan Sasaran sekolah/madrasah, BAN-S/M menetapkan jumlah sasaran dan daftar satuan pendidikan yang akan diakreditasi di setiap provinsi berdasarkan data base BAN-S/M. BAP-S/M melakukan validasi terhadap data sekolah/madrasah yang akan diakreditasi pada tahun berjalan. Validasi data dilakukan untuk memastikan bahwa sekolah/madrasah yang akan diakreditasi memenuhi persyaratan dan memiliki kesiapan untuk diakreditasi. Untuk memastikan bahwa sekolah memenuhi semua persyaratan, BAP-S/M berkoordinasi dengan Disdik Provinsi dan Kanwil Kemenag. Hasil validasi yang dilakukan BAP-S/M dikirim kembali ke BAN-S/M untuk ditetapkan sebagai sasaran yang akan diakreditasi pada tahun berjalan.
2. Sosialisasi dan penyampaian perangkat akreditasi, Keputusan BAN-S/M tentang kuota dan sasaran akreditasi disampaikan kepada sekolah/madrasah melalui BAP-S/M, Disdik dan Kanwil/Kankemenag. Tujuan kegiatan ini adalah agar sekolah/madrasah

- mempersiapkan diri untuk mengikuti akreditasi, dengan: (a) mempelajari perangkat akreditasi, (b) tahapan dan jadwal pelaksanaan, (c) tugas dan tanggung jawab sekolah/madrasah, serta (d) mengisi instrumen dan melengkapi data pendukung.
3. Pengisian dan Pengiriman Instrumen Akreditasi, Sekolah/madrasah mengunduh dan mempelajari dokumen Perangkat akreditasi yang terdiri atas: (a) Instrumen Akreditasi, (b) Petunjuk Teknis; (c) Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung, (d) Teknik Penskoran dan Pemingkatan Hasil Akreditasi. Sekolah/madrasah mengisi secara online melalui aplikasi Sispena: (a) instrumen akreditasi dan (b) instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung, sesuai kondisi riil sekolah.
 4. Penetapan Kelayakan Sekolah/Madrasah dan Penugasan Asesor, BAP-S/M mengunduh dan mengevaluasi hasil isian akreditasi sekolah/madrasah dari Sispena S/M untuk menentukan kelayakan sekolah/madrasah yang akan diakreditasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin bahwa sekolah/madrasah yang akan divisitasi telah memenuhi persyaratan kelayakan. BAP-S/M mengirimkan hasil penetapan kelayakan untuk divisitasi kepada sekolah/madrasah dan menugaskan asesor untuk melaksanakan visitasi ke sekolah/madrasah yang memenuhi persyaratan.
 5. Visitasi Ke Sekolah/Madrasah, Visitasi adalah kegiatan verifikasi dan klarifikasi isian instrumen akreditasi, instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung (IPDIP), mengacu pada petunjuk teknis pengisian instrumen akreditasi serta observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan kondisi lingkungan sekolah/madrasah.
 6. Validasi Proses dan Hasil Visitasi, Asesor yang telah selesai melakukan visitasi memberikan laporan kepada BAP-S/M. Laporan visitasi tersebut perlu divalidasi, untuk menjamin proses dan hasil akreditasi kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.
 7. Verifikasi Hasil Validasi dan Penyusunan Rekomendasi, Setelah validasi proses dan hasil visitasi, BAP-S/M melaksanakan verifikasi hasil validasi dan penyusunan rekomendasi. Kegiatan ini dilakukan agar penetapan hasil akreditasi benar-benar objektif sesuai dengan keadaan sekolah/madrasah.
 8. Penetapan Hasil dan Rekomendasi Akreditasi, Hasil dan rekomendasi akreditasi sekolah/madrasah ditetapkan melalui rapat pleno BAP-S/M yang dihadiri oleh anggota BAN-S/M dituangkan dalam surat keputusan. BAP-S/M membuat rekomendasi untuk pihak terkait guna ditindaklanjuti dalam perencanaan perbaikan mutu Pendidikan
 9. Penerbitan dan Penyerahan Sertifikat Akreditasi, Hasil pleno BAP-S/M dan BAN-S/M menetapkan hasil akreditasi melalui surat keputusan dengan dilengkapi rekomendasi akreditasi. Isi surat keputusan tersebut memuat data seluruh sekolah/madrasah yang telah diakreditasi, baik yang terakreditasi maupun tidak terakreditasi. Sebagai bukti status dan peringkat akreditasi yang telah dicapai oleh sekolah/madrasah, BAP-S/M menerbitkan dan menyerahkan sertifikat akreditasi kepada setiap sekolah/madrasah yang terakreditasi.
 10. Sosialisasi Hasil Akreditasi, Masyarakat perlu memperoleh informasi tentang status dan peringkat akreditasi sekolah/madrasah. Untuk itu, hasil akreditasi perlu disosialisasikan oleh BAN-S/M dan BAP-S/M kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui seminar, media massa, website, compactdisk, dan media lainnya.

Dengan cara memberikan Pendampingan kepada Kepala Sekolah dan Guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai solusi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Pendampingan Kepala Sekolah

No	Solusi	Luaran
1	Memberikan pengetahuan kepada Kepala Sekolah dan Guru tentang penyusunan dokumen bukti fisik tertata dengan baik. yang diperlukan dalam akreditasi sudah sistematis dan jelas keberadaannya	Dokumen tertata dengan baik. Dan bukti fisik yang diperlukan dalam akreditasi sudah sistematis dan jelas keberadaannya. Sehingga ketika assesor akreditasi membutuhkan, tidak kesulitan mencari atau menunjukkan keberadaan dokumen tersebut.
2	Memberikan bekal keterampilan kepala sekolah dan Guru dalam membentuk Tim akreditasi sekolah Untuk mempersiapkan diri dengan baik.	Terbentuk tim akreditasi sekolah yang mampu mempersiapkan diri dengan baik.
3	Memberikan penguatan kepada kepala Sekolah dan Guru mempersiapkan dokumen itu sendiri tidak lengkap.	Pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi hasil Penguatan dan workshop oleh kepala sekolah dan Guru. Setelah di lakukan program
4	Memberikan pendampingan dalam mempersiapkan dokumen yang setandar terutama butir butir yang termasuk dalam komponen Manajemen Sekolah hasil akreditasi mencapai hasil yang maksimal yaitu 95% samapi 100 % semua butir butir pada intrumen komponen Manajemen Sekolah berada pada posisi Level 4	Tersedia dokumen pada komponen Manajemen Sekolah secara sistematis tertata dan lengkap setiap butir pada komponen Manajemen Sekolah

Pelaksanaan Pendampingan memperoleh hasil antara lain:

A. Dua hasil nyata dalam pendampingan ini adalah:

- 1) Tersusunnya dokumen pendukung instrumen akreditasi pola baru pada komponen Manajemen Sekolah secara lengkap dan sistematis.
- 2) Terbentuknya team akreditasi yang professional pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar tempat peserta workshop bertugas.

Pada lima sekolah dasar di Jakarta Timur yaitu SDS At Taqwa, sds tiara school, sds as sa dah, sds al hazmi, dan sds perguruan rakyat 4 pd bambu

- B. Terjadinya kolaborasi riil Dosen Manajemen Pendidikan dengan stake holder pendidikan.
- C. Memberi kesempatan kepada Dosen dalam meningkatkan profesionalisme sebagai praktisi pendidikan.
- D. Meningkatkan kualitas/mutu madrasah mitra melalui meningkatnya nilai akreditasi.

Pendampingan ini juga telah mencapai Luaran antara lain seperti dibawah iniL

- a. Terunggahnya video pelatihan penyusunan instrument akreditasi SD di aplikasi berbagi video Youtube.

- b. media masa daring (web MP)
- c. diseminasi dan publikasi artikel melalui seminar pengabdian masyarakat hari ini.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pendampingan Penyusunan Instrumen Perangkat Akreditasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi **merupakan terobosan baru** yang dapat di implemmentasikan pada seluruh sekolah di era digital ini.

Disarankan agar masing-masing sekolah telah tersedia data digital untuk memudahkan proses pelaksanaan Pendampingan.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Akreditasi, A. L., Madrasah, S., Ketentuan, B., Akreditasi, P., & Madrasah, S. (2012). *MEKANISME AKREDITASI MEKANISME AKREDITASI SEKOLAH / MADRASAH. BAN SM*. <https://bansm.kemdikbud.go.id/page/detail/mekanisme-akreditasi->
- Depdiknas. (2020). *Pedoman Akreditasi Sekolah*. BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH. <https://bansm.kemdikbud.go.id/unduh/get/80>
- Grusenmeyer, D. (2009). Mission , Vision , Values & Goals. *ECommons@Cornell*, 11. <https://ecommons.cornell.edu/bitstream/handle/1813/36906/pdmission.pdf>
- Hasbahuddin, S., & Ilham, M. (2018). MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume, 1*(2012).
- Hendarman, H. (2019). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Akreditasi Sekolah/Madrasah Ict Use for Accreditation Process At School/Madrasah. *Jurnal Teknodik*, 096–103. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i3.564>
- Hermawan, A. (2018). *MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA PRASARANA DI MTSN BANJAR SELATAN 2 KOTA BANJARMASIN*. 2(1), 1–13.
- Hidayati, U. (2012). Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah. *Media Neliti .Com*, 10(06), 186–200.
- Indonesia, P. R. (2005). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN* (Issue 2). <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>
- Indonesia, P. R. (2017). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL* (p. 57). Pemerintah Pusat. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/32160/UU Nomor 20 Tahun 2003.pdf>
- INDONESIA, P. R. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. *Records Management Journal*, 1(2), 1–15. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>

- Islam, J. P. (2017). *PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN* Haris Budiman. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 8, 75–83.
- LARASATI, F. (2021). *Pendampingan Penyusunan Akreditasi Perguruan Tinggi Tahap I. LLDIKTI Wilayah XII*. <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2021/08/09/pendampingan-penyusunan-akreditasi-perguruan-tinggi-3-0-tahap-i/>
- Nuryanta, N. (2008). Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen dan Seleksi). *El-Tarbawi*, 1(1), 55–69. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art5>
- Parsaorantua, P. H., Pasoreh, Y., & Rondonuwu, S. A. (2017). Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Acta Diurna*, VI(3), 1–14.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2012). *Permendikbud No. 59 Tahun 2012 Tentang Badan Akreditasi Nasional*. 1–90.
- Perkembangan, D., Pendidikan, T., & Indonesia, D. I. (2019). *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 03 mei 2019*. 18–25.
- Rahayu, H. P. S. (2009). *Kinerja manajemen berbasis sekolah (mbs) ma negeri dan swasta di kabupaten kendal* [UNNES]. <http://lib.unnes.ac.id/2296/1/5413.pdf>